

URGENSI PEMBELAJARAN DARING DOUBLEAPP ZOOM MEETING DENGAN WA GROUB

Oleh Alfina Binti Khoirunisa

PENDAHULUAN

New normal pada saat pandemi covid-19 memang mengharuskan semua aktivitas dalam segala bidang dilakukan secara daring (dalam jaringan) tidak terkecuali pada bidang pendidikan, yang mengharuskan semua pelajar dan mahasiswa harus tetap menimba ilmu meskipun hanya bisa lewat jejaring sosial. Jejaring sosial khususnya penggunaan handphone, yang dulunya dilarang oleh beberapa instansi atau sekolah sekarang malah diharuskan penggunaannya untuk tetap menunjang terlaksananya laju pendidikan itu sendiri. Bagaimanapun juga diperlukannya adaptasi karena semuanya serba terbatas, seperti dilaksanakannya pembelajaran daring yang mengubah sistem pembelajaran secara tiba-tiba seperti akhir-akhir ini. Tentu saja dalam hal ini diperlukannya inovasi dalam pemanfaatan teknologi (seperti handphone) untuk mempermudah proses pembelajaran daring. Berbagai aplikasi baik yang lama maupun terbaru bahkan web-web dibuat agar kegiatan belajar dan mengajar tetap terkontrol dengan baik.

Salah satu aplikasi yang sangat familiar dan sering digunakan adalah WA. Aplikasi WA banyak dijadikan pilihan karena kebanyakan pengguna aplikasi ini adalah semua kalangan mulai dari yang muda sampai yang tua. Tak mengheran jika aplikasi ini menjadi favorit, karena di dalamnya memiliki fitur-fitur yang sangat bermanfaat terlebih untuk mendukung dan menunjang berjalannya KBM itu sendiri. Seperti bisa digunakan untuk mengirimkan foto, video, pesan suara, berbalas pesan, mengunggah status Wa, telfon atau pun *video call*, dan juga fitur Wa grup khususnya atau lebih kita kenal grup Wa. Dalam grup WA inilah biasanya guru-guru menyampaikan materi yang diajarkannya kepada semua siswa pada kelas-kelas tertentu.

Dampak yang pasti dirasakan oleh para siswa saat pembelajaran daring yang hanya dijalankan lewat grup WA adalah kurangnya materi yang menyebabkan ketidakfahaman materi yang disampaikan oleh para guru dalam grup WA. Dampak di atas adalah salah satunya diantara banyaknya dampak-dampak yang terjadi dari pembelajaran daring, mengingat harusnya adaptasi terlebih dahulu di era new normal seperti ini. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor contohnya faktor interaksi dengan guru. Pembelajaran sudah pasti akan lebih mudah jika dalam keadaan tatap muka sedangkan dalam keadaan daring khususnya hanya lewat berbalas pesan, mengirim video, gambar, juga mengirim pesan suara pada grup WA saja, para siswa masih sering kebingungan memahami penjelasan dan maksud dari guru. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti tempat dimana kita berada saat KBM daring berlangsung akan berpengaruh misalnya pembelajaran daring yang dilakukan di rumah secara tidak langsung akan membuat kita tidak hanya akan fokus terhadap tugas-tugas yang diberikan tetapi kemungkinan kita juga akan disibukan dengan kegiatan rumah.

Dampak yang lain meninjau dari segi psikis para siswa, contohnya pada rasa malas dan kejenuhan para siswa, karena kebanyakan siswa mengaku lebih banyak tugas dengan KBM daring daripada pembelajaran tatap muka. Rasa rindu dengan teman-teman dan para guru juga salah satu dampak buruknya adalah kecanduannya siswa-siswi dengan handphone yang berdampak pada munculnya sikap individualis dan acuh kepada lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena disamping melaksanakan kewajiban belajar tentunya para siswa juga berhak mendapatkan hiburan seperti halnya teman bermain maupun sekedar bercanda. Lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam hal ini contohnya dalam hal belajar, semangat belajar akan lebih meningkat jika kita mempunyai teman belajar yang bisa diajak untuk berdiskusi. Sedangkan kecanduan hp disebabkan karena kurangnya manajemen waktu yang efektif terhadap lamanya para siswa membuka *gadget* yang kemungkinan lebih banyak digunakan untuk kepentingan lainnya daripada untuk pembelajaran daring. Hal inilah yang menyebabkan turunnya kualitas pemikiran dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN

Dampak dari pembelajaran daring sendiri bukan hanya dirasakan oleh para siswa saja tetapi juga para tenaga pendidik seperti halnya guru dan dosen. Dari permasalahan di atas dapat diketahui bahwasanya permasalahan yang dialami oleh para siswa dari dampak masa pembelajaran daring, tidak hanya permasalahan sosial saja akan tetapi juga menyangkut masalah psikologi para siswa. Memang sudah seharusnya pemerintah dan pihak sekolah menimbang akan dampak yang akan terjadi agar bisa mempersiapkan solusi untuk menanggulangnya di kemudian hari. Selain itu, agar para siswa bisa menyesuaikan dengan cepat terhadap permasalahan yang sedang dialaminya.

Menghadapi situasi dari dampak pertama yaitu tentang ketidakfahaman materi yang disampaikan mungkin bisa diminimalisir dengan berbagai cara. Salah satunya dengan perencanaan dalam pembelajaran, dalam hal ini sangat dibutuhkan karena perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan lebih efektif dan efisien.¹ Perencanaan pembelajaran tentunya akan sedikit berbeda di masa daring ini, guru juga diharuskan *melek digital* agar para siswa lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Contohnya saja seharusnya guru tidak hanya mengirim pesan tertulis lewat grup WA, tetapi seharusnya juga disertai penjelasan secara langsung agar terjadi komunikasi antara guru dan siswa mengenai materi yang dijelaskan. Caranya dengan menggabungkan dua media belajar, tidak hanya lewat aplikasi WA saja, karena saya rasa masih kurang efektif.

Pemanfaatan aplikasi yang berbasis komunikasi audio visual seharusnya juga ikut dilibatkan dalam hal ini, agar guru dan siswa bisa bercakap-cakap langsung meskipun hanya lewat media. Media aplikasi komunikasi berbasis audio visual ialah media komunikasi yang dapat mengangses informasi yang disampaikan, digunakan

¹ Setiawan Andi M. 2017. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Hal.95

indera pengelihatan dan pendengaran sekaligus.² Interaksi sering dikaitkan dengan komunikasi karena adanya pihak komunikan (penerima) dan pihak komunikator (pengirim). Dalam interaksi belajar akan terjadi proses timbal balik antara guru dan siswa yang akan membedakan perlakuan seorang guru ketika menghadapi kelas dengan siswa yang aktif dan kelas dengan siswa yang pasif inilah pentingnya interaksi dalam pembelajaran. Karena pembelajaran idealnya memiliki interaktifitas antara pendidik dan peserta didik walaupun tidak dalam satu tempat yang sama, dengan adanya video conference akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan karena pendidik akan terlibat langsung dengan para peserta didik.³ Sebagaimana yang telah disebutkan di atas dengan kata lain interaksi juga bisa menyebabkan guru dapat memperkirakan tingkat kefahaman siswa dengan maksud dan materi yang disampaikan.

Contoh aplikasi yang umumnya dimanfaatkan untuk media belajar selain grup WA, yang berbasis komunikasi audio visual adalah aplikasi Zoom Meeting atau lebih kita kenal dengan aplikasi Zoom. Karena aplikasi ini dinilai efektif sebagai media belajar terutama oleh para mahasiswa karena adanya fitur-fitur yang sangat mendukung contohnya terdapat fitur share screen yang bisa digunakan pengajar menampilkan slide presentasinya. Terdapat juga fitur video yang bisa digunakan pengajar untuk meninjau langsung kegiatan peserta didik saat waktu pembelajaran, juga fitur audio yang bisa digunakan pengajar berkomunikasi dengan para siswa.⁴ Sehingga dengan adanya fitur-fitur tersebut pengajar dapat mengukur dan sekaligus mengetahui sampai manakah kefahaman para siswa atas materi yang disampaikan.

Selain itu, fitur ruang diskusi yang bisa kita gunakan untuk masuk ke dalam sebuah diskusi. Keunggulan lainnya dalam aplikasi zoom ini bisa digunakan oleh banyak orang bahkan bisa digunakan sampai ratusan peserta dalam sebuah diskusinya.⁵

² <http://sc.syekhnurjati.ac.id>

³ Junita Monica, Dini Fitriawati (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa saat Pandemi Covid-19. *Prodi. Ilmu Komunikasi dan Desain, Universitas ARS Bandung, Indonesia*

⁴ Adris Setiani (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. *Prosiding Nasional Pascasarjana UNNES*

⁵ <https://www.kreditpintar.com>

Sehingga ketika kita masuk pada sebuah diskusi kita tidak lagi merasa sendiri dan kita bisa bertatap muka secara virtual dengan teman-teman sehingga dapat meningkatkan semangat belajar para siswa sendiri. Hal inilah yang juga menjadi obat rindu para siswa dengan teman-teman juga selama KBM daring, para guru dalam menjalankan KBM daring seharusnya juga sedikit mengubah sistem mengajar seperti disela-sela dengan candaan, dan pemberian tugas yang tidak terlalu banyak agar para siswa tidak cepat merasa jenuh. Semua hal perlu dijalankan khususnya supaya kondisi sosial dan psikis para siswa tetap terkontrol dengan baik.

KESIMPULAN

Dalam menyikapi KBM daring selama masa pandemi para guru dituntut untuk lebih mengerti kondisi dari para siswanya. Begitu juga dengan para siswa juga dituntut untuk lebih rajin dalam belajarnya, dituntut untuk lebih semangat dalam setiap kondisi saat pembelajaran daring berlangsung. Semua harusnya dapat terlaksana agar pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar. Semua pihak harus sama-sama berjuang agar pendidikan di Indonesia bisa tetap kondusif meskipun dalam masa pandemi yang menghambat semua aktifitas. Protokol kesehatan harus tetap dipatuhi agar semua tetap dalam keadaan sehat dan supaya pandem ini bisa cepat berlalu.

DAFTAR PUSTAKA

Adris Setiani (2020).Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19.*Prosiding Nasional Pascasarjana UNNES*

<http://sc.syekhnurjati.ac.id>

<https://www.kreditpintar.com>

Junita Monica,Dini Fitriawati (2020).Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran *Online* pada Mahasiswa saat Pandemi Covid-19.*Prodi. Ilmu Komunikasi dan Desain, Universitas ARS Bandung,Indonesia*

Setiawan Andi M.2017.*BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*,Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Hal.95